

PERAN AGAMA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL MAHASISWA UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT DI ERA 4.0

Astya Ruhalia Putri, Muazzomah, Noor Ramadhan, Siti Raudah,

2310114220029@mhs.ulm.ac.id 2310114220015@mhs.ulm.ac.id
2310114310005@mhs.ulm.ac.id 2310114220007@mhs.ulm.ac.id

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

ABSTRAK

Berkembangannya teknologi yang pesat di era 4.0 memberikan dampak positif maupun negatif di kesemua lini mulai dari ekonomi, sosial dan dihipotesiskan sebagai, termasuk kehidupan sosial mahasiswa di universitas lambung mangkurat ini teradiasi karena adanya perkembangan teknologi mulai dari cara komunikasi, berpakaian dan sebagainya, lalu disini dengan peran agama kiranya menjadi patokan dan cuan atau filter bagaimana menyaring budaya luar yang masuk yang bisa memberikan dampak terhadap kehidupan sosial di kampus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran agama dalam kehidupan sosial mahasiswa universitas lambung mangkurat di era 4.0, melalui pendekatan kualitatif dan menggunakan metode observasi berupa wawancara dengan teknik random sampling.

Kata Kunci: Peran agama, Sosial, Mahasiswa, Era 4.0

ABSTRACT

The rapid development of technology in the 4.0 era has had positive and negative impacts on all fronts, starting from the economic, social and hypothesized, including the social life of students at the university of Gastric Mangkurat. The role of religion seems to be a benchmark and benefit or filter for filtering incoming foreign culture which can have an impact on social life on campus. This research aims to find out the role of religion in the social life of Gastric Mangkurat University students in the 4.0 era, through a qualitative approach and using observation methods in the form of interviews with random sampling techniques.

Keywords: Role of religion, Social, Students, Era 4.0

PENDAHULUAN

Era 4.0 adalah era ini menandakan terbukanya akses komunikasi lintas belahan dunia dan juga kemudahan akses informasi serta hal lainnya yang dimana sangat mudah untuk kita dapatkan. Terbukanya akses komunikasi dan informasi tidak hanya berdampak pada laju perkembangan sosial-ekonomi, namun berdampak pada aspek lainnya. Dengan begitu mahasiswa berada pada posisi era *disrupsi* dan *post-truth* sebagai bagian dari efek era 4.0. Era ini mengindikasikan

banyaknya perubahan-perubahan baru dalam kehidupan manusia secara nyata dan maya (Rusdiah, 2019). Oleh karena itu manusia memerlukan adaptasi dari perubahan-perubahan itu. Dengan adanya kemudahan tersebut dampaknya terhadap mahasiswa maka akan memberikan pengaruh yang tak terkontrol.

Dimana kehidupan sosial yang ada dilingkungan mahasiswa kiranya kita tau bersama lebih terbuka dan tidak ada batasan karena tidak sama lagi hal ini dengan sewaktu menuntut ilmu di sekolah menengah, sehingga mahasiswa lebih dituntut untuk memutuskan jalan tujuan mereka sendiri begitu juga dalam hal sosial mereka baik pergaulan dan sebagainya. (Ali Amran, 2015).

Dalam hal ini perlu ada benteng nilai dan norma yang bisa mengarahkan mahasiswa dalam mengikuti perubahan sosial masyarakat yang terjadi dengan semakin pesat atau juga bisa kita katakan dengan adanya peran agama maka maju komunikasi dan informasi di era 4.0 bisa difilter baik dan buruknya. Agama dalam konteks ini memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan sosial mahasiswa dengan berbagai ragam fenomena dan fakta-fakta sosial, yang ada di dalamnya. Dalam pergaulan Mahasiswa munculnya berbagai kemajuan mempengaruhi perilaku dan pola bersikap. Banyak perilaku-perilaku yang menyimpang yang ditemukan, yang pada tahap selanjutnya bisa mengganggu kehidupan perkuliahan mahasiswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, kiranya peneliti merasa ingin mengetahui bagaimana nilai – nilai dan juga peran agama dalam kehidupan sosial mahasiswa, yang dimana penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tersebut.

KERANGKA TEORI

1. Agama

Kata “agama” berasal dari bahasa Sanskerta “a” yang berarti tidak dan “gam” yang berarti kacau, jadi tidak kacau. Istilah agama banyak digunakan dalam berbagai bahasa termasuk religion (Bahasa Inggris), Religie (Belanda), religio (Yunani), Ad-Din, Syariah, Hisab (Islam Arab) atau Dharma (Hindu). Berbagai istilah ini

memiliki arti dasar yang berdekatan dan serupa, yaitu sistem yang mengatur tata kepercayaan dan penyembahan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan hukum yang berhubungan dengan manusia berjejalin antara sesama manusia dan terhadap lingkungannya. Dari istilah agama ini muncul apa yang disebut dengan religiusitas. (Daudy Ahmad, 1997). Dalam konteks Islam, terdapat beberapa istilah yang merupakan padanan kata agama yaitu: alDin, al-Millah dan al-Syari'at. Ahmad Daudy menghubungkan makna al-Din dengan kata alHuda (petunjuk) . Hal ini menunjukkan bahwa agama merupakan seperangkat pedoman atau petunjuk bagi setiap penganutnya. Muhammad Abdullah Darraz mendefinisikan agama (din) sebagai: “keyakinan terhadap eksistensi (wujud) suatu dzat –atau beberapa dzat-ghaib yang maha tinggi, ia memiliki perasaan dan kehendak, ia memiliki wewenang untuk mengurus dan mengatur urusan yang berkenaan dengan nasib manusia. Dari segi bahasa, agama bukanlah kata sifat, keadaan, ataupun kata kerja. Kata yang mengandung makna sifat atau keadaan adalah keberagamaan, yaitu suatu kata yang berasal dari kata dasar agama yang kemudian dibentuk menjadi beragama, dalam berbagai literature, kata agama biasa diberi arti tidak kacau atau teratur. Dimaksudkan bahwa orang yang beragama tentu memiliki pedoman yang dapat membuat hidupnya teratur dan tidak kacau. Agama dipahami sebagai keadaan atau sifat kehidupan orang-orang yang beragama. Pengertian ini lebih menunjuk pada hasil atau dampak dari keberagamaan, bukan pada agama itu sendiri. Dengan agama, seseorang atau suatu masyarakat akan hidup tertib dan teratur, dengan kata lain bahwa agama adalah sebagai acuan dalam hidup bermasyarakat dan sosial.

2. Kehidupan Sosial

Menurut Abu Ahmadi, (Imro'atun, S.I, 2021). Kata sosial berasal dari bahasa latin *societas* yang artinya masyarakat. Kata *societas* berasal dari kata *socius* yang artinya teman, dan selanjutnya kata sosial berarti hubungan antara manusia satu dengan manusia yang lain dalam bentuk yang berlain-lainan. Seperti: keluarga, masyarakat, sekolah, organisasi dan lain-lain. Buku pengantar sosiologi dan perubahan sosial karya Astrid S.Susanto menjelaskan Sehubungan dengan perkataan sosiologi, perkataan sosial haruslah ditinjau sebagai semua kegiatan yang ada hubungannya dengan masyarakat luas, sesuai dengan perkataan asalnya “*sozius*” yang berarti “teman”.

Para ilmuwan sosiologi mempunyai sudut pandang yang berbeda-beda mengenai realita kehidupan sosial ini. Mereka berpendapat bahwa sosiologi itu merupakan satu ilmu yang menyangkut, mempelajari, dan menjelaskan perilaku manusia di dalam kelompok atau lingkungannya dan dalam hubungannya dengan sesama manusia (human relationship) atau dengan sesama kelompok lainnya. Menurut Jhonson dalam buku yang dikarang oleh Prof. DR. Bahrein, T. Sugihen, MA. yang berjudul Sosiologi Pedesaan, bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari kehidupan dan perilaku sosial, terutama dalam kaitannya dengan suatu system sosial dan bagaimana system tersebut mempengaruhi orang dan bagaimana pula orang yang terlibat didalamnya mempengaruhi system tersebut. (Imro'atun, S.I, 2021)

Pendapat para ilmuwan diatas menunjukkan pengertian kehidupan sosial adalah interaksi atau hubungan antara manusia satu dengan manusia lain dalam suatu kelompok atau lingkungan dan saling terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan antara satu sama lain.

3. Era 4.0

Menurut Hoedi Prasetyo, dkk (Hayati, A. N. 2020). Istilah revolusi industri 4.0 merupakan istilah dari suatu ide yang didasari adanya revolusi industri yang ke empat kalinya. Istilah industri ini muncul di Negara Jerman tahun 2011 ketika diadakannya Hannover Fair. Dimana negara Jerman tersebut berkepentingan besar terhadap hal ini. Dengan hal tersebut Jerman bertujuan untuk mampu senantiasa menjadi yang terdepan dalam dunia manufaktur. Revolusi industri ini merupakan salah satu bagian dari kebijakan rencana pembangunannya, yang mana kebijakan pembangunan tersebut disebut dengan *High-Tech Strategy 2020*. Beberapa negara pun juga ikut andil dalam mewujudkan konsep revolusi ini. Meskipun dengan sebutan atau istilah yang berbeda-beda namun tujuannya tetaplah sama yaitu untuk mampu meningkatkan daya saing industri dalam tiap-tiap negara dalam menghadapi pasar global yang begitu dinamis. Di negara lain revolusi ini memiliki sebutan atau istilah yang berbedabeda diantaranya ada yang

menyebutkan dengan *Smart Factories, Industrial Internet of Things, Smart Industry, advanced manufacturing*.

Dalam sebuah jurnal juga dipaparkan beberapa pendapat mengenai revolusi 4.0 ini, beberapa diantaranya yaitu menurut Angelia Merkel yang berpendapat bahwasannya revolusi 4.0 ini merupakan perubahan secara menyeluruh dari seluruh aspek dalam produksi industri melalui adanya penggabungan teknologi digital dan internet dengan industri konvensional. Sedangkan menurut Schlechtendahl, menjelaskan bahwasannya revolusi 4.0 ini merupakan era yang menekankan unsur kecepatan dari ketersediaannya informasi yang mana dalam suatu lingkungan industri selalu mampu terhubung dan berbagi informasi satu dengan yang lain. (Wijaya E. Y, dkk, 2016)

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya revolusi industri 4.0 ini merupakan suatu era perubahan dari berbagai sektor kehidupan yang ditandai oleh adanya perkembangan secara pesat dalam bidang teknologi yang mempercepat tersebarnya suatu informasi atau lebih dikenal dengan istilah era digital.

4. Peran Agama Dalam Kehidupan Sosial Mahasiswa Era 4.0

Sebagaimana kita pahami bahwa kehidupan social yaitu interaksi atau hubungan antara manusia satu dengan manusia lain dalam suatu kelompok atau lingkungan dan saling terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan antara satu sama lain. (Imro'atun, S.I, 2021). Kehidupan social juga sangat memerlukan adanya penghayatan keagamaan sebagai penyeimbang dalam kehidupan sehari – hari, artinya dapat kita pahami bahwa dengan adanya peran agama dalam kehidupan sosial khususnya mahasiswa maka diharapkan akan menjadi penyeimbang atau sebagai penyaring dari berbagai macam pengaruh kebudayaan, sosial, dan sebagainya dari luar yang disebabkan majunya perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0 ini.

Mengingat dengan pesatnya kemajuan teknologi di zaman sekarang maka sangat mudah berbagai informasi dan budaya luar seperti, *westernisasi, Hedonisme, Sekulerisme*, dan sebagainya, yang dimana

sasarannya adalah mahasiswa ataupun remaja yang sedang mencari jati diri, sehingga rusak lah sosial berupa pergaulan, interkasi, komunikasi, bahkan religiusitas karena adanya pengaruh tersebut, lalu dengan adanya peran agama maka fungsinya ialah sebagai penyaring (*Filter*), atau benteng untuk bagaimana menyaring dan menghalang dampak buruk dari pengaruh – pengaruh tadi.

Dengan hal tersebut maka harapannya kehidupan sosial maupun perkuliahan mahasiswa bisa berjalan dengan baik sesuai norma dan agama, tanpa adanya pengaruh buruk dari budaya luar yang merusak sosial mereka.

METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan artikel ilmiah menggunakan metode observasi lapangan dan juga wawancara. Patton (dalam Poerwandari, 2017) menegaskan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian kualitatif. Supaya data akurat dan bermanfaat, observasi harus dilakukan oleh peneliti yang sudah melewati latihan-latihan yang memadai, serta telah mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap. Menggunakan teknik *Random sampling* atau secara acak dalam pengambilan sampelnya sebagai bahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan hal ini kita memahami dengan adanya peran agama dalam kehidupan sosial mahasiswa di era 4.0 maka kiranya sosial mahasiswa berjalan sesuai norma dan agama yang berlaku karena sebelumnya sudah bisa memfilter memilah dan memilih baik buruknya dampak budaya luar yang masuk tanpa terkontrol karena pengaruh maju dan pesatnya teknologi di era 4. 0 ini.

Berikut ini adalah hasil survei lapangan dan analisis terhadap peran agama dalam kehidupan sosial mahasiswa di era 4.0: Pada beberapa pertanyaan yang sudah kami susun, yang dimana memiliki 4 point pertanyaan yang harus dijawab oleh mahasiswa dan kami mendapatkan 15 responden.

Berikut hasil dari penelitian yang kami lakukan:

1. Pertanyaan Pertama

Pada pertanyaan “Apakah kamu paham bagaimana peran agama dalam kehidupan sosial?” kami mendapatkan hasil, yaitu:

- Sebanyak 76% cukup paham mengenai peran agama dalam kehidupan sosial.
- Sebanyak 24% paham mengenai peran agama dalam kehidupan sosial.

2. Pertanyaan Kedua

Pada pertanyaan “Seberapa penting peran agama Islam dalam kehidupan sosial mahasiswa?” kami mendapatkan hasil, yaitu :

- Sebanyak 70% memilih sangat penting.
- Sebanyak 30% memilih penting.

3. Pertanyaan Ketiga

Pada pertanyaan “Menurut anda, apakah kurangnya pemahaman tentang agama bisa membuat mahasiswa kehidupan sosialnya kurang bagus atau bisa dikatakan rusak?” kami mendapat hasil, yaitu:

- Sebanyak 73% memilih iya bisa
- Sebanyak 27% memilih mungkin bisa

4. Pertanyaan Keempat

Pada pertanyaan “Menurut anda, apakah kehidupan sosial dilingkungan kuliah anda sangat atau cukup baik? kami mendapat hasil, yaitu:

- Sebanyak 75% memilih cukup baik
- Sebanyak 25% memilih sangat baik

Pertama, ajaran agama berperan dalam menghidupkan nilai-nilai luhur moralitas. Kedua, agama menjadi sumber kekuatan semangat bagi umat dalam menjalani rutinitas kehidupan. Nilai-nilai spiritualitas agama dapat menghidupkan kekuatan dalam diri umat untuk mampu menghadapi berbagai permasalahan hidup, dan berperan sebagai benteng kokoh yang melindunginya dari serangan keputusasaan dan hilangnya harapan. Ketiga, agama berperan menjadi pegangan dan pedoman hidup bagi umatnya, sekaligus menjadi tolak ukur yang mengatur tingkah laku penganutnya dalam kehidupan sehari-hari. Baik atau tidaknya tindakan seseorang, tergantung pada seberapa taat dan seberapa dalam penghayatan terhadap ajaran agama dan iman nya.

KESIMPULAN

Dilihat dari hasil penelitian diatas, kami dapat menyimpulkan bahwa dari pertanyaan yang telah diajukan pada saat observasi lapangan menyatakan beberapa mahasiswa cukup paham dan merasa sangat penting terkait peran agama dalam kehidupan sosial mereka, selanjutnya beberapa mahasiswa mengatakan bahwa kondisi sosial mereka cukup baik dan bagus.

Pada saat ini karena perkembangan era digital di 4.0 sangat pesat maka mahasiswa harus pintar memfilter dan memilih masuknya budaya luar yang tanpa terkontrol. Maka peran agama disini sangat penting untuk menjadi patokan dalam kehidupan sehari – hari.

1. Saran dan Kritik

Adapun saran dan kritik yang kami berikan selaku peneliti yaitu menggunakan waktu sebaik-baiknya dan juga melakukan hal – hal positif diluar tidak selalu hanya menggunakan media sosial seperti berorganisasi yang dimana bisa menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi, dan juga tentunya tidak lupa untuk berpegang pada alasan agama dalam bersosialisasi dilingkungan kampus maupun masyarakat. Dan jangan terlalu bermain medias sosial secara berlebihan gunakan lah sebaik – baiknya.

DAFTAR RUJUKAN

- Fajrussalam, H., Hasanah, I. A., Asri, N. O. A., & Anaureta, N. A. (2022). Peran Agama Islam bagi Kesehatan Mental Mahasiswa. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 5(1), 22-36.
- Hayati, A. N. (2020). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) Pada Revolusi 4.0 Di SMAN 1, Prambon, Kab. Nganjuk* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183.
- Imro'atun, S. I. (2021). *KEHIDUPAN SOSIAL DAN KEAGAMAAN MASYARAKAT PENDATANG DI KAMPUNG TEXAS KELURAHAN PESAWAHANKECAMATAN TELUK BETUNG SELATAN* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Matondang, A. (2019). Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 8(2), 188-194.
- Mulyatiningsih, E. (2015). *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. Uny Press.
- Pratiwi, M. (2006). Pengertian Agama. *Jurnal Academia*, 4-9.
- Rahman, R. (2019). Peran Agama dalam Masyarakat Marginal. *SOCIORELIGIUS : JURNAL ILMIAH SOSIOLOGI AGAMA*, 4 (1).
- Rusydiyah, E. F. (2019). Teknologi Pembelajaran: implementasi pembelajaran era 4.0.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016, September). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (Vol. 1, No. 26, pp. 263-278).